Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 2 Mei 2025

Pengaruh Lagu-Lagu Nasional terhadap Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah Indonesia Riyadh

Imam Muslim[1], Mohammad Syahidul Haq[2], Syunu Trihantoyo[3], Amrozi Khamidi[4], Kaniati Amalia[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

[1]udipawiro18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh lagu-lagu nasional terhadap nasionalisme peserta didik di Sekolah Indonesia Riyadh. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara , dan dokumentasi dengan peserta didik jenjang SD, SMP, SMA dan guru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenal lagu-lagu nasional hanya untuk kegiatan formal seperti upacara bendera, namun tidak merasa lagu tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari. Lagu-lagu yang populer di sosial media lebih menarik perhatian peserta didik dibandingkan lagu nasional. Sekolah secara rutin memutar lagu nasional dalam kegiatan upacara, namun penerapan lagu nasional di luar kegiatan formal masih terbatas. Faktor penghambat utama adalah rendahnya minat peserta didik dan seringnya konsumsi media digital melalui gawai yang menyajikan konten hiburan populer. Melalui pembiasaan dan pemahaman lagu-lagu nasional, peserta didik dapat menumbuhkan rasa nasionalisme yang kuat. Hal ini akan membentuk karakter peserta didik yang cinta tanah air, persatuan, toleransi, gotong royong, serta sikap santun, sehingga akan tercermin citra Indonesia yang positif di dunia internasional.
Kata kunci: Lagu Nasional, Nasionalisme, Sekolah Indonesia Luar Negeri, Media Sosial

Pendahuluan

Lagu nasional merupakan lagu yang diakui secara resmi serta digunakan untuk mewakili suatu negara yang bertujuan untuk memperkuat rasa nasionalisme. Lagu nasional merupkan lagu yang diakui menjadi lagu resmi dan simbol suatu negara (Santoso et al., 2023). Lagu nasional biasanya diperdengarkan ketika acara-acara resmi kenegaraan, upacara, perayaan hari kemerdekaan, serta kegiatan-kegiatan yang menanamkan unsur persatuan di dalamnya. Lagu nasional ini biasanya mencerminkan sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang dimiliki suatu bangsa. Syair lagu wajib nasional mencerminkan masa sebelum dan sesudah perang perjuangan kemerdekaan, jiwa patriot dan kebangsaaan yang terungkap lewat syair-syair lagunya terasa sangat menonjol sehingga memberikan pengaruh positif bagi semangat rakyat dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan .

Dalam konteks pendidikan, mengenal dan menyanyikan lagu nasional merupakan salah satu bentuk cara menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa di kalangan generasi muda. Nasionalisme memiliki peran yang sangat penting bagi pelajar yang berfungsi sebagai landasan dalam pembentukan identitas dan kareakter diri yang kuat. Dengan mengaplikasikan nilai-nilai nasionalisme, peserta didik dipersiapkan untuk menjadi warga negara yangh tidak hanya memahami hak dan kewajiban mereka, tetapi juga berkomitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, menjelaskan bahwa pendidikan harus mengacu pada kebudayaan nasional Indonesia, sehinggan penerapan

lagu nasional sesuai dengan tujuan pendidikan yang salah satunya membentuk nilai dan karakter nasionalisme.

Para siswa masih sedikit mengenal lagu wajib nasional baik dari jumlah lagu-lagu wajib nasional, dan para peserta didik sebagai penerus generasi yang akan menjadi tulang punggung bangsa dan negara belum menghayati isi dan tujuan dari lagu-lagu wajib nasional kepada generasi penerus yaitu para siswa (Avianti, 2014). Lokasi Sekolah Indonesia Riyadh yang berada di luar negeri, tepatnya di Provinsi Riyadh, Arab Saudi membuat siswa yang sekolah disini kurang dalam mengenal Indonesia. Terutama siswa yang lahir dan besar di Arab Saudi, mereka cenderung lebih terbiasa dengan budaya setempat. Diantara mereka bahkan ada yang belum pernah pulang ke Indonesia dikarenakan pekerjaan orang tua yang tidak memungkinkan untuk cuti pulang ke Indonesia. Anak yang besar dan tumbuh di negeri orang lain bisa saja berakibat ketidaktahuan kepada negara asalnya sendiri (Regita et al., 2023). Berada di lingkungan yang dikelilingi oleh norma dan budaya yang berbeda, para siswa ini mungkin mengalami ketidaktahuan tentang sejarah, tradisi dan nilai-nilai yang melekat pada negara asal mereka. Ketidaktahuan tersebut bisa terjadi karena kurangnya akses terhadap informasi yang relevan mengenai budaya Indonesia. Dalam banyak kasus siswa lebih terpapar pada budaya lokal, bahasa, dan kebiasaan yang ada disekitar mereka, sehingga menyebabkan mereka cenderung mengadopsi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru tersebut. Akibatnya, rasa ketertarikan pada negara asak berkurang, yang berpotensi mengakibatkan hilangnya rasa kebanggaan dan memahami identitas nasional.

Sekolah Indonesia Riyadh merupakan salah satu Sekolah Indonesia Luar Negeri yang melayani kebutuhan pendidikan bagi Warga Negara Indonesia (WNI) yang bekerja dan tinggal di luar negeri. Lokasi Sekolah Indonesia Riyadh yang berada di provinsi Riyadh, Arab Saudi untuk menjawab kebutuhan anak-anak pekerja migran Indonesia (PMI) yang membutuhkan akses pendidikan dasar hingga menengah di wilayah Arab Saudi. Di Sekolah Indonesia Riyadh, yang merupakan salah satu institusi pendidikan di luar negeri, pengenalan lagu nasional tidak hanya untuk menanamkan rasa kebanggaan terhadap sejarah dan budaya bangsa, tetapi juga untuk memperkuat persatuan dan kesatuan di antara peserta didik. Perkembangan teknologi yang pesat saaat ini telah membawa dampak signifikan pada cara siswa dalam mengakses informasi, termasuk dalam bidang media suara seperti lagu. Dengan adanya akses internet dan berbagai platform musik digital, siswa memiliki akses yang tidak terbatas untuk mendengarkan berbagai jenis musik, terutama lagu-lagu modern yang popular. Ketersediaan konten yang beragam dan menarik di sosial media membuat mereka lebih memilih untuk mengeksplorasi genre musik yang sedang viral seperti hip-hop atau EDM. Hal ini mengakibatkan perhatian mereka pada lagu-lagu nasional yang kaya akan nilai-nilai sejarah dan budaya mulai memudar. Selain itu, Keberadaan aplikasi sosial media juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan, konten-konten viral dengan muatan lagu-lagu yang tidak relevan dengan perkembangan peserta didik dapat memberikan efek karakter yang kurang baik. Tidak adanya sisipan lagu-lagu nasional dalam buku-buku dan materi pemebelajaran di kelas mempengaruhi semakin banyaknya peserta didik yang lupa akan lagu nasional, bahkan ada yang sama sekali belum pernah mendengar dan menghafalnya.

Berdasarakan kajian tersebut penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh lagu-lagu nasional terhadap penguatan nasionalisme peserta didik di Sekolah Indonesia Riyadh. Dengan mengintegrasikan lagu-lagu nasional dengan cara memutar lagu nasional secara rutin di lingkungan sekolah, peserta didik dapat menemukan keseimbangan antara menikmati musik modern dan tetap terhubung dengan akar budaya mereka. Penting bagi orang tua, komunitas, dan lembaga pendidikan untuk berperan aktif dalam memberikan pendidikan yang seimbang, yang tidak hanya mengenalkan siswa pada budaya lokal, tetapi juga pengetahuan tentang negara

Copyright © 2025 The Author(s)

asal agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki identitas yang kuat dan dapat berkontribusi secara positif di negeri tempat tinggal maupun di negara asal mereka. Selain itu, dengan kebiasaan mendengarkan lagu-lagu nasional dapat meningkatkan nilai dan karakter peserta didik yang lebih sesuai dengan jadti diri bangsa. Sehingga menciptakan genrasi muda yang tidak hanya inovatif dan terbuka terhadap perubahan yang ada, tetapi juga memiliki rasa cinta tanah air dan bangsa yang mendalam dalam diri mereka.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik dalam pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analistis. Metode deskriptif analistis yang dipakai akan memaparkan informasi dengan cara menganalisis kebenaran dari permasalahan yang terjadi yang kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata. Lokasi penelitian ini berada di Sekolah Indonesia Riyadh yang beralamat di jalan Abdullah Ibn Muammar, Umm Al Hamam Al Gharbi, provinsi Riyadh, Arab Saudi. Waktu penelitian dilakukan selama enam bulan mulai dari tanggal 20 September 2024 sampai 25 Februari 2025. Informan berjumlah 5 orang yang terdiri dari 3 peserta didik dan 2 guru

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dengan cara melihat langsung gejala-gejala yang terjadi Sekolah Indonesia Riyadh. Wawancara dilakukan dengan mengajukan 10 butir pertanyaan kepada kelima responden yang terdiri 3 peserta didik jenjang SD, SMP dan SMA, serta dua orang guru yang terdiri dari guru Pendidikan Pancasila dan guru Seni Musik. Kegiatan wawancara dilakukan pada hari Senin, 11 s/d 14 November 2024. Untuk melengkapi pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti juga akan melakukan pengumpulan dokumen dan foto yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah dengan cara reduksi data. Data yang telah dikumpulkan kemudian diproses dengan cara menyederhanakan dan mengorganisir sesuai dengan kriteria. Penyajian data dilakukan dengan narasi deskriptif. Selanjutnya penarikan kesimpulan atau verifikasi data dilakukan untuk mengintepretasikan hasil analisis untuk menjawan pertanyaan penelitian serta memastikan keakuratan dan keandalan hasil penelitian.

Hasil

Sekolah Indonesia Riyadh merupakan salah satu dari Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) yang memberikan pelayanan pendidikan bagi putra-putri Warga Negara Indonesia (WNI) yang bekerja dan tinggal di wilayah Arab Saudi. Sebagai Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN), maka diperlukan adannya penanaman pendidikan karakter nasionalis pada diri peserta didik. Lokasi Sekolah Indonesia Riyadh yang berada di wilayah Arab Saudi dapat memudahkan budaya-budaya setempat untuk masuk dan mempengaruhi pola perilaku peserta didik. Hal ini tentunya akan berakibat menurun hingga hilangnya rasa keterikatan dan kecintaan peserta didik pada tanah air Indonesia. Penelitian ini menggali aspek persepsi, pengalaman, dan pandangan dari peserta didik serta guru terkait dengan lagu-lagu nasional terhadap nasionalisme di lingkungan Sekolah Indonesia Riyadh. Berikut ini hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik jenjang SD, SMP dan SMA.

Minat peserta didik terhadap lagu-lagu nasional

Sebagian besar peserta didik menunjukkan bahwa mereka hanya mengenal lagu-lagu nasional pada saat kegiatan formal seperti upcara dan tidak tidak merasa lagu tersebut dekat dengan kehidupan sehari-hari seperti yang disampaikan oleh SBL peserta didik dari jenjang SD yang menyataka bahwa:

> "Tahu sih, lagu Indonesia Raya, kan lagunya selalu dinyanyikan pas upacara bendera, nyanyinya keras pas bareng-bareng gitu, tapi kalau lagu nasional yang lain ya jarang denger. Banyak yang gak hafal aku. Biasanya aku lebih sering denger lagu yang viral di tiktok sih" (wawancara dengan SBL peserta didik jenjang SD, pada tanggal 11 November 2024, pukul 09.32-10.00 WAS, di lapangan sekolah). Fenomena yang terlihat adalah banyaknya peserta didik yang tidak hafal lagu wajib nasional. Hal ini disebkan kurangya kebiasaan mereka mendengarkan lagu-lagu wajib nasonal. Walaupun lagu-lagu wajib nasional dinyanyikan dalam upacara bendera, namun tidak membuat peserta didik hafal dengan lagu-lagu tersebut. Padahal melalui pengetahuan dan hafalan lagu nasional, mereka dapat memetik nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam lirik lagu tesebut yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kebiasaan mendengarkan lagu-lagu yang popular melalui aplikasi sosial media menjadi penyebab kurang tertariknya peserta didik untuk mendengarkan lagu nasional.

Mendukung pernyataan tersebut, peserta didik yang lain juga mengungkapkan:

> "Kalau upacara bendera saya ikut nyanyi, tapi kalau sehari-hari sih tidak pernah denger lagu nasional. Malah pas waktu class meeting aja lagunya yang diputer lagu-lagu EDM atau hiphop bukan lagu nasional" (wawancara dengan MH peserta didik dari jenjang SMP, pada tanggal 11 November 2024, pukul 12.13-12.20 WAS di lapangan sekolah).

Hal ini menunjukkan bahwa lagu nasional belum menjadi bagian dari budaya keseharian peserta didik, bahkan dianggap ketinggalan zaman dibandingkan dengan legu-lagu populer di sosial media.

Peran sekolah dalam membudayakan lagu nasional

Peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui sejauh mana peran sekolah dalam menumbuhkan semangat nasionalisme peserta didik melalui lagu nasional. Dari hasil wawancara denga para guru, terlihat bahwa lagu-lagu nasional telah menjadi bagian rutinitas sekolah terutama dalam kegiatan upacara. Namun, penerapan di luar momen formal masih sangat terbatas. HR sebagai guru Pendidikan Pancasila menyoroti bahwa walaupun agu nasional secara rutin dinyanyikan pada saat upacara, penerapan di dalam kelas masih belum maksimal. Hal ini disebabkan karena kendala waktu yang terbatas dan kurang antusiasnya peserta didik. HR menyampaikan:

> "Sekolah secara rutin mengadakan kegiatan upacara sepekan sekali, terkadang juga diadakan apel pagi. Saat upacara itu lagu-lagu nasional dinyanyikan oleh siswa dan guru. Untuk di dalam kelas sendiri masih belum dilakukan oleh banyak guru, biasanya sih waktunya terbatas ya kalau di kelas, siswa juga sepertinya kurang tertarik dengan lagu nasional. Malah seringnya siswa mintanya lagu-lagu yang lagi viral" (wawancara dengan HR guru Pendidikan Pancasila, pada tanggal 12 November 2024 pukul 11.45-12.00 di ruang guru)

Pernyataan juga didukung oleh ST sebagai guru Seni Musik yang menjelaskan bahwa lagu nasional sebenarnya dapat diaplikasikan ke dalam pelajaran musik. Namun, peserta didik kurang berminat terhadap lagu-lagu nasional. Ia menyatakan :

> "Nah lagu nasional itu sebenarnya bisa kita masukkan dalam pelajaran seni musik, cuma siswa masih kurang tertarik sih untuk menggarap lagu-lagu tema nasional.

Copyright © 2025 The Author(s)

> Malah sekarang ini lomba-lomba dari pusat juga genrenya yang pop yang sedan tren saat ini. Padahal lagu nasional itu banyak mengandung makna yang bagus untuk pelajar. Ada perjuangan, ada kasih sayang, ada semangat, ada pengorbanan maknanya, cuma ya karena jarang diberikan adanya lomba musik nasinal jadi mereka kurang tertarik untuk mempelajari musik nasional di pelajaran" (wawancara denga ST guru seni musik, pada tanggal 12 November 2024 pukul 14.36-15.07 di ruang musik)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, dapat disimpulkan bahwa pemutaran lagu-lagu nasional menjadi bagian dari agenda rutin sekolah, khususnya pada saat pelaksanaan upacara bendera. Namun upaya membudayakan lagu-lagu nasional di kehidupan sehari-hari masih belum optimal. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan rendahnya minat peserta didik. Peserta didik cenderung tertarik pada lagu-lagu populer yang sedang tren.

Faktor penghambat penanaman nasionalisme melalui lagu nasional

Kemajuan teknologi saat ini membuat akses terhadap informasi dan hiburan menjadi semakin mudah, terutama melalui sarana gawai yang dimiliki oleh peserta didik. Kebiasaan mengakses media sosial telah membentuk selera mereka terhadap jenis hiburan yang dikonsumsi. Peserta didik mengungkapkan bahwa waktu istirahat lebih sering dihabiskan untui mengakses konten yang trending, sementara lagu-lagu nasional nyaris tidak pernah didengarkan. Hal tersebut diungkapkan oleh RZ siswa jenjang SMA yang menyatakan:

> "Ya kalau pas istirahat pelajaran saya mainan hp, buka-buka Youtube untuk dengerin musik, buka Tiktok biar gak bosen. Soalnya dari pada bingungkan pas istirahat tidak ada hiburan kalo lagi gak main bola. Lumayan bisa buat ngisi waktu luang sambil ngapalin lagu-lagu Tiktok yang viral biar gak ketinggalan jaman. Lagu nasional sih jarang muncul ya kalo kita scrol di sosmed jadi ya jarang banget dengernya" (wawancara dengan RZ, peserta didik jenjang SMA, pada tanggal 13 November 2024, pukul 09.35-09.50 WAS di kantin sekolah).

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat guru yang menyampaikan bahwa tantangan terbesar saat ini adalah mengalihkan perhatian peserta didik dari dominasi konsumsi media digital kepada hal-hal yag membangun karakter, seperti melalui lagu nasional. HR mengungkapkan:

> "Tantangan berat sekolah untuk mengalihkan kebiasaan anak-anak mengakses sosial media saat ini. Mereka itu lebih senang menonton video dari sosial media dibanding mendengarkan lagu nasional yang banyak makna dan pesannya. Ya sudah menjadi kebiasaan mungkin ya karena mereka membawa hp ke sekolah". (wawancara dengan HR guru Pendidikan Pancasila, pada tanggal 14 November 2024 pukul 12.10-12.30 di ruang guru).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh media sosial membuat lagu nasional menjadi kurang diminati peserta didik. Mereka cenderung lebih tertarik pada konten hiburan dari media sosial, sehingga menyebabkan nilai-nilai nasionalisme melalui lagu nasional jarang terserap oleh peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu nasional belum menjadi bagian integral dari kehidupan peserta didik di Sekolah Indonesia Riyadh. Lagu-lagu tersebut hanya dikenal dan dinyanyikan saat momen-momen seremonial seperti upacara bendera. Di luar itu, peserta didik lebih akrab dan tertarik pada lagu-lagu yang sedang viral di media sosial seperti TikTok dan YouTube. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa meskipun beberapa siswa mengetahui beberapa lagu nasional, seperti "Indonesia Raya", mereka belum memahami makna yang

terkandung di dalamnya, apalagi menjadikannya bagian dari aktivitas keseharian. Hal ini menunjukkan minimnya keterikatan emosional antara peserta didik dengan lagu nasional, yang seharusnya menjadi sarana strategis untuk menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme.

Dari sisi peran sekolah dan guru, kegiatan menyanyikan lagu nasional masih terbatas pada rutinitas upacara. Guru PPKn dan Seni Budaya menyampaikan bahwa kurangnya waktu dan rendahnya antusiasme peserta didik menjadi hambatan dalam integrasi lagu nasional ke dalam pembelajaran. Selain itu, tidak adanya perlombaan atau penghargaan yang menonjol terhadap lagu nasional turut memperkecil daya tarik peserta didik terhadap musik-musik bernuansa kebangsaan.

Dalam hal pengaruh lingkungan dan teknologi, para guru dan siswa sepakat bahwa dominasi media sosial telah menggeser perhatian peserta didik dari nilai-nilai kebangsaan ke arah tren hiburan global yang kurang sesuai dengan budaya bangsa. Akses yang mudah terhadap gawai tanpa kontrol yang ketat membuat peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu untuk konten-konten yang tidak mendidik dan mengikis semangat nasionalisme mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kartiningsih & Sumaryati, 2014) yang menyebutkan bahwa meskipun lagu-lagu nasional telah tercantum dalam buku pelajaran, siswa masih banyak yang tidak hafal dan tidak memahami lagu-lagu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap lagu nasional tidak otomatis terbentuk hanya dengan mencantumkannya dalam kurikulum; diperlukan strategi yang lebih aktif dan kreatif dari guru dan sekolah untuk menjadikannya bagian dari pembelajaran bermakna.

(Handarawati et al., 2024) juga menyatakan bahwa kebiasaan penggunaan gawai secara berlebihan menyebabkan turunnya interaksi sosial di kalangan peserta didik dan mengurangi waktu mereka untuk terlibat dalam kegiatan edukatif, termasuk mendengarkan lagu-lagu nasional. Ini memperkuat temuan penelitian ini bahwa media sosial dan teknologi digital menjadi faktor penghambat utama dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui musik.

Sementara itu, penelitian (Spek et al., 2019) menekankan bahwa musik patriotik berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan moral dan semangat perjuangan melalui lirik. Dalam konteks Sekolah Indonesia Riyadh, fungsi ini belum berjalan optimal karena lirik lagu nasional tidak banyak dikaji atau dipahami oleh peserta didik, apalagi diterapkan dalam kehidupan nyata.

Lagu nasional sebagai bagian dari musik patriotik memiliki nilai estetis dan moral yang tinggi. Lirik-lirik dalam lagu nasional mengandung semangat cinta tanah air, pengorbanan, dan kebanggaan terhadap identitas bangsa. Sayangnya, potensi pedagogis ini belum dioptimalkan di Sekolah Indonesia Riyadh.

Faktor lingkungan menjadi salah satu tantangan utama. Kehidupan di luar negeri membuat peserta didik lebih terpapar budaya asing daripada budaya Indonesia. Lingkungan sekitar yang tidak mendukung penguatan identitas nasional menyebabkan peserta didik merasa lagu nasional tidak relevan dengan kehidupan mereka. Mereka tidak merasa bahwa lagu nasional memiliki keterkaitan emosional dengan pengalaman sehari-hari.

Selain itu, minimnya integrasi lagu nasional dalam kegiatan pembelajaran membuat lagu-lagu tersebut tidak menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa. Misalnya, dalam pelajaran musik, guru dapat memasukkan lagu nasional sebagai bahan praktik vokal atau instrumen, sambil mengulas nilai-nilai yang terkandung di dalam lirik lagu. Dalam pelajaran PPKn, lagu nasional bisa dianalisis secara kritis untuk memahami konteks sejarah, sosial, dan budaya dari setiap lirik.

Keterlibatan guru sebagai fasilitator pendidikan karakter juga menjadi titik lemah. Guru cenderung fokus pada capaian akademik dan mengesampingkan aspek afektif dan kultural peserta didik. Tidak banyak guru yang secara sadar menjadikan lagu nasional sebagai bagian

Copyright © 2025 The Author(s)

dari pembentukan karakter nasionalis. Padahal, seperti dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah proses pembudayaan yang harus mencakup olah pikir, olah rasa, dan olah karsa.

Kelemahan lainnya adalah pendekatan institusional yang masih bersifat seremonial dan simbolik. Menyanyikan lagu nasional seminggu sekali dalam upacara tidak cukup untuk membentuk kecintaan dan keterikatan peserta didik pada tanah air. Perlu pendekatan yang lebih holistik, terintegrasi, dan kontekstual agar peserta didik tidak hanya mengenal lagu nasional, tetapi juga memahami, menghargai, dan mencintai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Selain kendala dari dalam, tekanan globalisasi dan arus media digital yang sangat cepat menjadi tantangan berat. Media sosial mempengaruhi cara berpikir dan bertindak generasi muda. Peserta didik lebih cepat terhubung dengan budaya Korea, Barat, atau Arab melalui TikTok, YouTube, dan Instagram, daripada dengan budaya Indonesia yang seharusnya menjadi identitas utama mereka. Lagu-lagu nasional kalah bersaing karena tidak tampil dalam format yang menarik atau sesuai selera remaja saat ini.

Meskipun demikian, tantangan ini dapat diubah menjadi peluang apabila sekolah dan guru mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk membumikan lagu nasional. Lagu-lagu nasional bisa dikemas dalam bentuk video kreatif, konten TikTok edukatif, atau dikolaborasikan dengan genre musik populer seperti pop, hiphop, atau EDM yang digemari siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperlukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan nasionalisme peserta didik melalui lagu-lagu nasional di lingkungan Sekolah Indonesia Riyadh. Salah satu rekomendasi utama adalah mengintegrasikan lagu-lagu nasional ke dalam proses pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Seni Budaya. Guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang kreatif, seperti menganalisis makna lirik lagu nasional, mengkaitkan lagu dengan nilai-nilai karakter bangsa, hingga mengajak siswa untuk menampilkan lagu-lagu tersebut dalam bentuk pementasan atau proyek kelas.

Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat memutar lagu-lagu nasional secara rutin di waktu-waktu strategis, misalnya saat jam masuk sekolah, jam istirahat, atau saat siswa bersiap pulang. Langkah ini penting agar lagu nasional menjadi bagian dari keseharian siswa, bukan hanya dinyanyikan pada momen-momen formal seperti upacara. Dengan demikian, siswa akan lebih familiar dan terbiasa mendengar serta menghayati lagu-lagu tersebut di luar kegiatan seremonial.

Pembentukan ekstrakurikuler bertema nasionalisme, seperti paduan suara lagu nasional, klub musik bertema kebangsaan, atau komunitas pecinta seni patriotik juga sangat disarankan. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menjadi wadah ekspresi siswa sekaligus memperkuat rasa cinta tanah air melalui pendekatan seni dan budaya. Kegiatan tersebut juga dapat dikembangkan dalam bentuk lomba-lomba kreatif, seperti cover lagu nasional, aransemen ulang lagu daerah, atau video pendek yang mengangkat nilai-nilai lagu nasional. Pendekatan ini lebih relevan dengan minat generasi digital saat ini yang cenderung menyukai aktivitas kreatif dan berbasis media sosial.

Selain pendekatan dari pihak sekolah, keterlibatan orang tua juga sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter nasionalis anak. Sekolah dapat mengadakan sosialisasi kepada orang tua tentang pentingnya pengawasan terhadap penggunaan gawai, khususnya dalam memilih konten musik yang dikonsumsi anak. Orang tua dapat diarahkan untuk mengenalkan kembali lagu-lagu nasional di rumah dan menjadikannya bagian dari kegiatan keluarga, misalnya dengan menyanyikan lagu nasional bersama atau menceritakan sejarah di balik lagu-lagu tersebut.

Terakhir, sekolah dapat memperluas kerja sama dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Riyadh dan lembaga-lembaga kebudayaan Indonesia yang ada di luar negeri. Kerja sama ini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pentas seni budaya, festival lagu nasional, dan lomba-lomba tematik yang melibatkan seluruh warga sekolah. Dukungan institusi formal seperti KBRI juga dapat memperkuat legitimasi kegiatan, serta memberikan suasana kebangsaan yang lebih kuat di lingkungan sekolah.

Melalui serangkaian rekomendasi ini, diharapkan lagu-lagu nasional tidak hanya dikenal oleh peserta didik sebagai bagian dari upacara bendera, tetapi benar-benar diresapi maknanya dan menjadi bagian dari identitas serta karakter mereka. Lagu nasional dapat menjadi media yang efektif dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air, semangat kebersamaan, dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia, meskipun berada di luar negeri.

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat kita ambil kesimpulan bahwa pentingnya keberadaan lagu nasional dilingkungan institusi pendidikan, khususnya di Sekolah Indonesia Riyadh. Keberadaan sekolah yang jauh dari negara Indonesia berpotensi besar untuk budaya-budaya dan kebiasaan asing masuk dan mempengaruhi kepribadian peserta didik. Minat peserta didik juga sangat rendah dalam mencari pengetahuan dan menghafal lagu-lagu nasional. Mereka lebih tertarik dengan lagu-lagu kekinian yang ada di sosial media. Perlu peran aktif dan kreatif dari sekolah untuk terus memfasilitasi peserta didik secara dengan cara mensosialisasikan lagu-lagu nasional secara rutin dan berkelanjutan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menerapkan kebijakan pemutaran lagu-lagu nasional pada saat jam istirahat. Kegiatan tersebut bukan hanya memberikan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, tetapi juga dapat membuat peserta didik hafal lirik-lirik lagu nasional, serta akan menciptakan diskusi-diskusi kecil diantara menereka terkait nilai yang terkandung dalam lagu yang diputar.

Faktor lain yang menyebabkan peserta didik tidak mengenal lagu nasional adalah kurangnya pengawasan dari guru dan orangtua dalam penggunaan gawai yang di miliki peserta didik. Peserta didik cenderung mengakses konten-konten kekinian yang dirasa lebih menarik walaupun sebagian besar tidak mengandung unsur yang positif. Perlu adanya pengawasan langsung serta arahan baik dari guru maupun orang tua,, untuk selalu memotivasi dan memfasilitasi peserta didik dalam mencari sumber-sumber informasi khususnya terkait dengan lagu nasional.

Melalui pembiasaan dan pemahaman akan lagu-lagu nasional peserta didik akan memiliki rasa nasionalisme yang besar. Sehingga mereka akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan karakter dan kepribadian bangsa Indonesia yang menjunjung rasa cinta tahan air, persatuan, kesatuan, toleransi, gotong royong, serta sopan dan santun. Pada akhirnya akan tercermin karakteristik penduduk Indonesia yang baik di dunia internasional.

Referensi

Febriyanto, A.B., Sugiarto, R., & Kembara, M.D. (2024). Pentingnya Mempertahankan Semangat Nasionalisme dalam Pendidika di Era Globalisasi. In *Journal of Community Service and Engagement* (Vol.4, Issue 3).

Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara

Hendarawati, N. O., & Nuuwar P. (2024). BULLET : *Jurnal Multidisiplin Ilmu Upaya Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas V SD Inpres 2 Wagom*. Vol 3 No 2

Copyright © 2025 The Author(s)

Lailatul, T.Q, Eka Lsitiani, F., Mujahidah, A., Uzlifatul Janah, M., & Metalin Ika Puspita, A. (2023). Civilia: Analisis Implementasi Nasionalisme Pada Peserta Didik di RA Aisyiyah Kutukulon. Bulan 11 Tahun, 2(6). http://jurnal.anfa.co.id

Kartiningsih, S., & Sumaryati, D. (2014). Sikap Nasionalisme Siswa terhadap Lagu kebangsaan Indonesia Raya di SMP Muhammadiah 1 Prambanan. *In Jurnal Citizenship* (Vol. 3, Issue 2).

Mubarok, H., Fatma, V.R., Aisyah, N., Wulandari, A., Hidayah, N., & Ni'matun najah, F. (2021). Aktualisasi Proses pendidikan Nasional Pada SILN Dalam Asimilasi SIDH Belanda dan SIKL Malaysia. *In Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* (Vol.3, Issue 1). https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti

Regita, E., Mukramin, S., Ismail, L., & Astuti, P. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Pancasila Untuk Membangun Karakter Anak tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 7(1), 106-117. https://doi.org/10.38043/jids.v7i1.4423

Rukmana K, & Praja W. N. (2023). *Dampak Globalisasi Terhadap Rasa Nasionalisme dan Patriotisme Masyarakat*. 3(9)

Santoso, G., Sakinah, R., Septia hidayat, A., Ramadhania, A., Nur Sabila, T., Safitri, D., & Geifira, G. (2023). *Mengenal Lagu Daerah dan Lagu Nasional republic Indonesia sebagai Pendididkan Multikultural bagi Mahasiswa* (vol. 02, Issue 02)

Sely, A. L. (2023). *Peningkatan Karakter nasionalisme Anak bangsa Melalui lagu Nasional*. Bojonegoro: Deantara

Spek, P., Tarigan, T., Widodo, T.W., & Tjaroko, W.S (2019). Pembelajaran Lagu Wajib Nasional Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Minggiran Yogyakarta. Tesis

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suryana, F.I.F., & Dewi, D.A. (2021). Lunturnya Rasa Nasionalisme Pada Anak Milenial Akibat Arus Modernisasi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU KEPENDIDIKAN*, 3(2), 598-602. https:doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.400

Sutrisno, C., & Samsuri, S. (2023). Penanaman Nilai Nasionalisme dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Gerakan Penguatan pendidikan Karakter. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN,* 5(3), 1300-1312. https://doi.org/10.31004/edukatif.v513.4981

Widjanarko, P. (2019). Penanaman Karakter Melalui Lagu Lagu Nasional di PAUD Pelita Harapan Bangsa Kota Tegal. *Jurnal Paudia Vol 8 No 2*

--- Halaman ini sengaja dikosongkan---